

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri manusia harus melewati berbagai proses pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran tersebut dapat Meningkatkan kemampuan dan membentuk sikap manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas. Selain itu seperti pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pelaksanaan pendidikan praktik di sekolah kebanyakan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada peserta didik yang belajar. Praktik tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan peserta didik hanya menghafal saja.² Saat ini IPS masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari dan membosankan karena selama ini dalam pembelajarannya lebih banyak didominasi oleh guru dan hanya mengandalkan buku pegangan peserta didik sebagai

¹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, <https://pendis.kemendiknas.go.id>

²Ajat Sudrajat, Meiliana Lovienica, Vina Iasha, "PENGARUH MODEL RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS IV SD SEKOLAH DASAR", Buana Pendidikan 17 No. 1 (2021): 71 diakses pada 6 Juni, 2022, https://pdfs.semanticscholar.org/ae3e/f5ca2db8fb5d28e0e2bbef1b3abe1352ed0.pdf?_ga=2.59329069.1627828497.1655245746-1874959839.1655245746

sumber. Proses belajar hanya menekankan pada upaya menjejali peserta didik dengan konsep yang bersifat hafalan. Peserta didik hanya duduk, mendengarkan, diminta membaca buku dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa memahami benar apa yang sedang mereka pelajari, yang pada akhirnya membuat peserta didik jenuh dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Guru serta segala aspek pembelajaran termasuk sumber belajar merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan secara matang. Hal ini dikarenakan memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Pembelajaran merupakan perencanaan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik supaya memperoleh berbagai pengalaman pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.³ Proses pembelajaran harus diselaraskan dengan karakteristik, latar belakang, serta kondisi lingkungan peserta didik sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Begitupun selaras dengan pelajaran IPS yang mana mempelajari segala sesuatu manusia, tempat, dan lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu Sosial. Dalam Materi IPS terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu kajian materi di dalam IPS juga dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah memiliki kemampuan dasar untuk mampu berfikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, dan mempunyai keterampilan dalam kehidupan sosial. Tujuan tersebut merupakan salah satu ciri-ciri dari ketrampilan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu **MENINGKATKAN** ketrampilan peserta didik agar tujuan pendidikan IPS dapat tercapai.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 47

Pembelajaran IPS membekali peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi. Melalui ketrampilan yang dimiliki, peserta didik diharapkan mampu berpikir lebih dalam bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).⁴ Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Banyak metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Metode yang digunakan dalam mengajar juga masih bersifat konvensional, sehingga kreativitas peserta didik kurang dapat ditingkatkan. Selain itu, peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi tanpa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya peserta didik memiliki kecenderungan mudah bosan dan jenuh. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan rendahnya kesempatan peserta didik untuk Meningkatkan potensi dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini juga terlihat pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana guru hanya menggunakan metode caramah yang melemahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap kreatif, sebagian besar peserta didik juga menganggap bahwa pelajaran IPS bersifat hafalan sehingga

⁴Yosi Nopriani, Sri Saparahayuningsih dan Yulidesni, “*MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA JARI*”, Jurnal Ilmiah Potensia, 1, no.2 (2016): 124, diakses pada 6 Juni, 2022, [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/5684/2773#:~:text=Sedangkan%20keterampilan%20menurut%20Yudha%20dan,\(nilai%20nilai%20moral\)](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/5684/2773#:~:text=Sedangkan%20keterampilan%20menurut%20Yudha%20dan,(nilai%20nilai%20moral))

kurang tertarik dalam mempelajarinya.⁵ Padahal yang seharusnya terjadi, guru harus mampu menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta Meningkatkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Selain itu guru harus mampu menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik agar peserta didik bersemangat dalam mempelajarinya. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk dapat Meningkatkan ketereampilan sangatlah dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat belajar bersama dengan temannya serta mempunyai kesempatan untuk bertukar pengetahuan dengan peserta didik yang lain.

Guru mempunyai peran besar dalam membantu peserta didik untuk Meningkatkan keterampilan. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suatu metode pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik dapat Meningkatkan gagasannya untuk dapat menghasilkan suatu produk yang kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar IPS adalah dengan menggunakan metode *Discussion Group* (DG). Metode *Discussion Group* (DG) merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya untuk dapat Meningkatkan gagasan, berinovasi serta dapat menciptakan suatu produk.

Metode *Discussion Group* (DG) memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan atau ide sehingga dapat memperluas pemikiran peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk menerapkan keterampilannya dalam menghadapi suatu permasalahan serta dapat Meningkatkan aktivitas, kreativitas dan pengalaman

⁵ Ayu Wulandari, Retno, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP) Kelas VII B SMP Negeri 11 Yogyakarta*, Thesis(2014): 3

peserta didik.⁶ Penggunaan metode *Discussion Group*(DG) dalam Meningkatkan keterampilan peserta didik didukung dengan pembuatan proyek oleh peserta didik, dalam penelitian ini proyek yang akan dibuat adalah berupa flip chart. Melalui pembuatan flip chart peserta didik dapat menuangkan materi yang dipahaminya kedalam sebuah karya yang isinya dapat berupa gambar ataupun tempelan klipng.Kegiatan pembuatan flip chart dapat membantu guru untuk melihat seberapa besar keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

SMP 1 Jekulo kudus merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Jekulo kudus, Hadipolo, Kec. Jekulo, Kab. Kudus Prov. Jawa Tengah. Adapun proses pembelajaran yang di gunakan di SMP 1 Jekulo menunjukkan peserta didik kurang aktif dan antusias. Selain itu peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar dengan duduk diam mendengarkan penjelasan guru, jarang bertanya, dan bertukar pikiran dengan teman dan guru.peserta didik juga kurang ruang untuk bekerja dalam kelompok dan berdiskusi denga peserta didik lain dan guru. hal ini dikarenakan guru kurang inovatif dan kreatif dalam menggunakan motode dan model pembelajaran yang baru dalam aktivitas siswanya. Sehingga dengan metode yang diterapkan tersebut peserta didik kurang dalam Meningkatkan ketarampilan sosialnya.dikarenakan jika guru hanya menggunakan metode lama yaitu metode ceramah akan mengakibatkan peserta didik tidak bisa berkembang terutama dalam keterampilan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk menerapkan metode *Discussion Group* (DG) sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.Adapun judul penelitian ini yaitu **“PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) UNTUK MENINGKATKAN**

⁶Nengah Kelirik, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana*, Jurnal IKA 16, No. 1, Maret (2018): 4, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/19821/12232>

KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII SMP 1 JEKULO”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Discussion Group* (DG) dalam menunjang pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP 1 jekulo Kabupaten Kudus
2. Keberhasilan setelah diterapkannya metode *Discussion Group* (DG) untuk Meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII SMP 1 Jekulo

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan metode *Discussion Group* (DG) untuk Meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP 1 Jekulo?
2. Apa saja hambatan dalam penerapan metode *Discussion Group* (DG) untuk Meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 1 Jekulo ?
3. Bagaimana keberhasilan penggunaan metode *Discussion Group* (DG) untuk Meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP 1 Jekulo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *Discussion Group* (DG) untuk Meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP 1 Jekulo
2. Mengidentifikasi hambatan dalam penerapan metode *Discussion Group* (DG) untuk Meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP 1 Jekulo
3. Mendeskripsikan keberhasilan penerapan metode *Discussion Group* (DG) untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP 1 Jekulo

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang terdiri dari:

1. Manfaat akademis yang bersifat teoritis, yaitu manfaat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan berkenaan dengan cara untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pengaruhnya bagi peneliti sendiri dan bagi masyarakat.
2. Kegunaan bagi aspek praktisi, yaitu
 - a. Bagi Guru
Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah, guru, dalam penerapan metode discussion group untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP 1 Jekulo.
 - b. Bagi Orang Tua
Adanya penelitian ini orang tua atau wali murid diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebebasan untuk meningkatkan keterampilan sosial.
 - c. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baik dalam pengaruh negative maupun positif tentang cara meningkatkan keterampilan sosial. Dan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan refrensi yang baik.
 - d. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang penerapan metode discussion group untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dan sistematika penelitian,

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir dari penelitian yang mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil dari penelitian atau disebut Simpulan, memberikan saran-saran.